

Implementasi Metode Kuis Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di UPTD SDN Tragah Bangkalan

Ahmad Yasin¹ Nur Maslikhatun Nisak²

¹⁾ Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

²⁾ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Yasimadura160698@gmail.com

Maslikhatun.nisak@umsida.ac.id

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode kuis interaktif dalam pembelajaran Fiqih serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD di Tragah, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD yang mempelajari materi tentang batalnya salat. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar serta respons siswa terhadap metode kuis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kuis interaktif berkontribusi positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari naiknya rata-rata nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, metode kuis interaktif dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya dalam materi batalnya salat.

Kata Kunci: Metode Kuis Interaktif, Hasil Belajar, Fiqih, Batalnya Salat, Penelitian Tindakan Kelas

Abstrak, This study aims to implement the interactive quiz method in Fiqh learning and analyze its effectiveness in improving the learning outcomes of fourth-grade elementary school students in Tragah, Bangkalan Regency. This research employs classroom action research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study are fourth-grade elementary school students learning about the nullification of prayer. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews, then analyzed using both quantitative and qualitative approaches to evaluate the improvement in learning outcomes and students' responses to the interactive quiz method. The findings indicate that the use of the interactive quiz method positively contributes to students' understanding and learning outcomes. This improvement is evident from the increase in students' average test scores in each cycle. Additionally, students demonstrated a higher level of enthusiasm in learning, as this method makes the learning process more engaging and enjoyable. Thus, the interactive quiz method can serve as an effective learning strategy to enhance students' learning outcomes in Fiqh subjects, particularly in the topic of the nullification of prayer.

Keywords: Interactive Quiz Method, Learning Outcomes, Fiqh, Nullification of Prayer, Classroom Action Research

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari Pendidikan agama islam. Kata "fiqih" secara etimologis berarti "pemahaman" atau "paham yang mendalam." Selain itu, "fiqih" dapat diartikan sebagai "mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik." Dalam tinjauan morfologi, kata ini berasal dari akar kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti "mengerti" atau "paham." Dengan demikian, istilah fiqih merujuk pada pemahaman mengenai hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.[1]

Pembelajaran fikih memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami ajaran serta nilai-nilai agama yang diperlukan pada kehidupan sehari-hari. [2] Akan tetapi, di berbagai sekolah, termasuk UPTD SDN Tragah Bangkalan, terdapat berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya terkait hasil belajar. Penggunaan metode pengajaran yang masih tradisional dan minim inovasi sering kali menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.[3]

Tujuan dari mata pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar adalah agar siswa dapat mengetahui pentingnya salat dan memahami hal-hal yang membatalkan salat serta hal tersebut bermamfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka diharapkan dapat melaksanakan dan mengamalkan hukum-hukum salat dengan cara yang benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan kepada Allah SWT dan membentuk kedisiplinan dalam waktu beribadah[4].

Hasil observasi peneliti di kelas IV UPTD SDN Tragah Bangkalan menunjukkan bahwa siswa menganggap materi fikih sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung satu arah dan monoton. Buku pegangan menjadi satu-satunya media yang digunakan oleh guru. Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, banyak siswa mengalami kehilangan fokus. sehingga kondisi belajar menjadi takmenyenangkan. Problem ini diperburuk oleh kebiasaan peserta didik yang sering bercakap-cakap kepada teman-temannya, yang mengakibatkan materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik dan berujung terjadi belajar kuang memuaskan. Perkara ini tercermin dalam hasil akhir semester 2023-2024, di mana nilai ketuntasan yang seharusnya mencapai 70, namun hanya 4 dari 20 siswa yang memenuhi KKM, yaitu 20% siswa yang mencapai nilai standar, sedangkan 80% lainnya tidak. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, guru harus memainkan peran yang sangat krusial pada dorongan peserta didik, dengan cara membagikan informasi menyenangkan. Pengajar juga perlu memahami bagaimana cara membuat dan menggunakan media yang tepat, selain hanya mengandalkan metode Discovery Learning, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa[5].

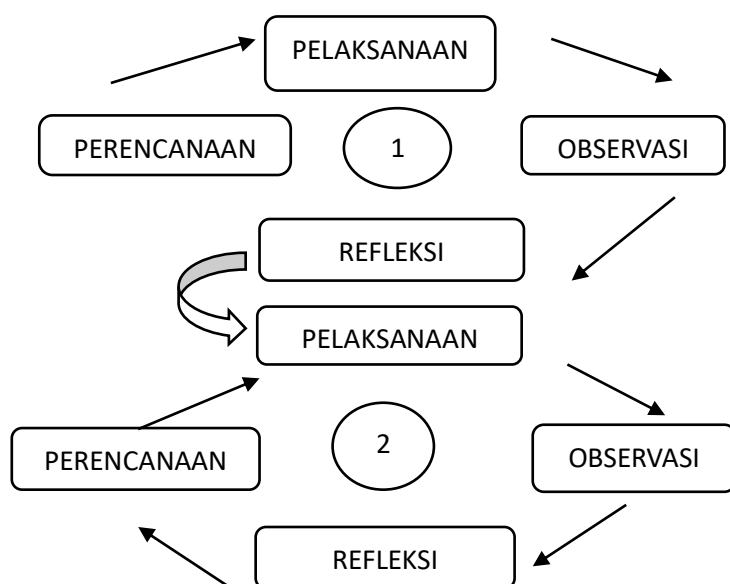
Media pembelajaran merujuk pada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan mengajar.[6] Sedangkan tujuan utama dari media kuis interaktif adalah sebagai bentuk evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Pembuatan kuis interaktif harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan dikemas dengan cara yang menarik, sehingga dapat melatih kemampuan peserta didik secara efektif dan efisien. Kuis interaktif ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dan efisiensi waktu, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta didik.[7]

Kuis sendiri merupakan aplikasi permainan pendidikan yang bersifat naratif dan fleksibel. Selain dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi, kuis juga berfungsi sebagai media evaluasi hasil pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.[8] Pemanfaatan media pembelajaran kuis adalah salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan media pembelajaran di Indonesia yang sulit diterapkan secara konvensional. Kuis Berbasis teknologi informasi dan komputer menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas dan perubahan waktu proses belajar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan pembelajaran di kelas melalui proses refleksi. Untuk menyelesaikan permasalahan melalui tindakan yang terstruktur dalam situasi nyata. Penelitian ini juga mengkaji setiap aspek dampak dari pekerjaan yang diterapkan. Dalam bahasa Inggris, PTK dikenal sebagai *classroom action research* (CAR), yaitu jenis penelitian yang dilakukan pada kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[9].

Pada intinya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru menginginkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Observer menerapkan penelitian ini, seperti yang digambarkan Peta dibawah, terdiri dari empat tahap. Berikut adalah gambarnya:



Berdasarkan judul penelitian, masalah yang dirumuskan adalah bagaimana pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui kuis interaktif dalam pembelajaran Fiqih pada materi Hal-hal yang Membatalkan Salat di kelas IV UPTD SDN Tragah, Bangkalan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 20 siswa (14 perempuan dan 6 laki-laki). Penelitian ini dilaksanakan di Tragah, tepatnya di Kateleng No. 00 RT/RW 00/00, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, pada semester I tanggal 28-29 Oktober 2024, melalui tiga tahap utama: pertama, tahap perencanaan dengan penyusunan rancangan tindakan yang mencakup pengamatan awal menggunakan lembar observasi, pengenalan metode kuis interaktif oleh guru kepada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kreatif, serta kolaborasi antara peneliti dan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi; kedua, pelaksanaan tindakan sebagai implementasi rancangan yang bertujuan mempertinggi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih; ketiga, tahap observasi, di mana peneliti menggunakan lembar observasi untuk menganalisis kondisi kelas dan hasil belajar siswa, kemudian mendiskusikan temuan dengan kepala sekolah serta guru Fiqih guna mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran[10].

Mengumpulkan data dari penelitian Judul Implementasi Metode Kuis Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di UPTD SDN Tragah

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted

Bangkalan. Mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Kuis Interaktif, serta mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut.

Tahapan selanjutnya, peneliti menggunakan metode Kuis Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti mengamati materi Fikih mengenai batalnya salat, di mana setiap jawaban siswa dapat dianalisis untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Setiap jawaban yang diberikan akan mendapatkan skor atau nilai berdasarkan kebenaran jawaban tersebut.

Setelah kuis, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil mereka. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan seperti, "Apa yang saya pelajari dari kuis ini?" atau "Bagaimana saya bisa memperbaiki jawaban saya?" Hal ini memberikan wawasan tentang pemahaman mereka yang lebih mendalam dan membantu siswa menyadari area yang perlu diperbaiki.

Berikut soal-soal kuis interaktif pada Pelajaran fiqh materi hal-hal yang membatalkan sholat

Tabel 1. Soal-soal materi batalnya salat

Soal tebak jawaban	
No	Siswa menjawab dengan cepat setelah gurun membacakan pertanyaan
1	Sebutkan syarat sah nya shalat ! Ya. Tamyiz masuk waktunya salat mengetahui fardhu-fardhu salat/ Tidak. tidak menghadap kiblat. Dalam keadaan tidak suci. Tidak menutup aurat
2	Apayang harus di lakukan sebelum shalat agar tubuh suci dari hadast? Ya. Wudhuk agar bisa menghingkan hadast. Tidak tidak usah wudhuk
3	Apa yang terjadi jika shalat sebelum masuk waktunya? Ya. sah. Tidak Sah
4	Mengapa kita harus menghadap kiblat? Ya Syarat Tidak Syarat
5	Jika seseorang tertawa terbahak-bahak saar shalat, apakah sah?
Soal benar atau salah	
No	Siswa mengangkat kartu *Benar* atau *Salah* setelah mendengar pertanyaan dari guru
1	Benar atau salah seseorang yang belum baligh wajib shalat (*Salah*) (Benar)
2	Benar atau salah Kentut saat sholat tidak membatalkan sholat. (*Salah*) (Benar)
3	Benar atau salah syarat sah sholat salah satunya adalah menutup aurat. (*Benar*) (Lisah)
4	Benar atau salah Jika seseorang makan permen kecil saat sholat, sholatnya (*Salah*) (Benar)
5	Benara atau salah* Berbicara dengan sengaja dalam sholat membatalkan sholat. (*Benar*) (Salah)
Soal pertanyaan untuk kelompok cepat tanggap, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan. Kelompok tercepat dan tepat mendapat poin	
1	Sebutkan syarat sah sholat! A. Masuk waktu salat B. Makan dulu C. Shalat
2	Sebutkan hal yang membatalkan sholat! A. Berbicara B. Mendahului Imam. C. Benar semua
3	Jika seseorang lupa membaca niat, apakah sholatnya sah? Mengapa? A. sah apapun B. Masalah waaktu C. Tidak sah saja
4	Bagaimana cara menjaga agar sholat kita tidak batal? A. suci dari hadast kecil dan besar B. menutup Aurat C. pakai dan tempat
5	Sebutkan contoh perbuatan yang bisa membuat sholat menjadi tidak sah! A. kentut B. Suci C. Tempat salat

Tabel 2.kriteria nilai oleh guru di uraikan dengan Nilai = $\frac{\text{Jumlah peserta}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$[11] Berikut Post-test kuis interaktif materi fikih Batal nya salat;

No	Skor Quis %	Pemahaman (Baik/Sedang/ Baik sekali Rendah/Buruk)	Kesalahan Umum	Catatan Refleksi
1	85%	Baik	Salah dalam Memahami Najis yang membatalkan salat	Perlu diberikan Penguatan Konsep Najis
2	70%	Sedang	Kurang memahami gerakan yang membatalkan salat	Perlu latihan tambahan
3	95%	Baik Sekali	-----	Sudah memahami materi dengan baik
4	<60%	Rendah	Kesulitan dalam memahami konsep dasarnya batalnya salat dan penyebabnya	Memerlukan pengulangan materi dan pembelajaran tambahan agar lebih memahami konsep yang di ajarkan

Tabel 1. Soal Tebak Jawaban

Contoh: Apa yang terjadi jika shalat sebelum masuk waktunya.?. (Ya/Tidak)" Meningkatkan daya ingat siswa terhadap hukum batalnya salat. manfaatnya mendorong siswa berpikir cepat dan logis dalam menentukan jawaban serta melatih siswa dalam membedakan konsep yang benar dan salah secara lebih menarik. Contoh: "Tidur dalam posisi duduk yang tetap tidak membatalkan salat. (Benar/Salah)". Manfaat memudahkan siswa memahami konsep dengan format yang sederhana dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan. Serta membantu siswa mengklarifikasi pemahaman terhadap aturan dalam fikih. Contoh: Guru memberikan pertanyaan dan kelompok yang pertama menjawab dengan benar mendapatkan poin lebih tinggi. Manfaat meningkatkan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok dan membangun semangat kompetitif yang sehat di kelas semotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memahami materi dengan cepat.

Keterangan Tabel 2. Nilai Pemahaman Baik (80-85) Siswa menguasai materi dengan baik, dapat menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi mungkin masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Pemahaman Sedang (70) Siswa memiliki pemahaman dasar, tetapi masih ada beberapa kesalahan dalam memahami sebab-sebab batalnya salat. Pemahaman Sangat Baik (95) Siswa memahami materi dengan sangat baik, dapat menjelaskan dan menerapkan konsep batalnya salat secara benar tanpa kesalahan. Pemahaman Rendah/Buruk (60) Siswa masih kesulitan memahami konsep batalnya salat dan perlu pengulangan materi atau bimbingan lebih lanjut[12].

III. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Quis Interaktif.

Penelitian ini mengkaji penerapan metode kuis interaktif sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih di kelas IV UPTD SDN Tragah, Bangkalan. Penelitian dilaksanakan melalui dua kegiatan utama yang dilakukan oleh guru, yakni perencanaan dan persiapan serta pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan-

kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih serta memperbaiki motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.[13]



Gmabar 1. Antusias siswa

Pada kegiatan pertama, guru merencanakan dan mempersiapkan seluruh aspek yang diperlukan untuk menerapkan metode kuis interaktif. Rencana ini mencakup penyusunan materi kuis yang sesuai dengan topik pelajaran, yaitu hal-hal yang membatalkan salat, serta pembuatan pertanyaan yang beragam untuk menguji pemahaman siswa. Selain itu, guru juga mempersiapkan alat bantu pembelajaran seperti soal-soal dan skor. Guru melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan juga mengidentifikasi motivasi belajar mereka. Berdasarkan observasi ini, guru memutuskan untuk memberikan motivasi tambahan, termasuk menjelaskan manfaat dari metode kuis interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Guru juga menyiapkan teknik untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dalam kelompok dan memberikan penghargaan untuk partisipasi aktif.[14]



Gambar 2. Pengisian Quis

Pada kegiatan kedua, guru melaksanakan pembelajaran dengan metode kuis interaktif. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi diskusi dan kerja sama antar mereka. Pertanyaan kuis disampaikan secara bertahap, dan siswa diberi waktu untuk berdiskusi dalam kelompok sebelum memberikan jawaban. Selama kuis, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi

mereka, baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam berdiskusi dengan teman-teman mereka. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik. kepada siswa yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Guru juga menerapkan sistem poin untuk mendorong motivasi siswa, di mana kelompok dengan skor tertinggi diberikan penghargaan. Hal ini menciptakan suasana kompetitif yang sehat di dalam kelas, yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Di akhir sesi, guru melakukan evaluasi melalui refleksi bersama siswa dan memberikan tes untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi Fikih. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran kini lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran[15]. Meskipun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan, secara keseluruhan metode kuis interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berikut adalah Tabel Penelitian yang menggambarkan Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian "Implementasi Metode Kuis Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fikih Kelas IV di UPTD SDN Tragah Bangkalan":

Tabel 1. Sumber data dan Teknik pengumpulannya

No	Data	Sumber data	Teknik Pengumpulannya
1	Manajemen Pembelajaran	Wali kelas, kepala sekolah, Guru Mapel	Wawancara dan Dokumentasi
2	Motivasi belajar	Wali kelas, Guru mapel	Observasi. Dokumentasi
3	Profil sekolah	Kepala sekolah	Wawancara dan dokumentasi

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian mencakup data hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan setiap siklus penggunaan Kuis Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih, khususnya pada materi Batalnya Salat. Data ini mencakup perbandingan hasil belajar siswa sebelum penerapan kuis interaktif dan setelah setiap siklus penerapan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa

siklus	Jumlah Responden	Tuntas	Tidak tuntas	Persentase Tuntas (%)	Persentase Tidak Tuntas (%)
I	20	13	7	75%	35%
II	20	20	0	100%	0%

Tabel di atas menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran. Fikih dengan materi Batalnya Salat dalam pembelajaran pada Siklus I. Tabel kolom (siklus II) hal ini menunjukkan bahwa dari 20 siswa, sebanyak 13 siswa (75%) yang memenuhi kriteria tuntas[16], sementara 7 siswa (35%) menunjukkan kriteria tidak tuntas.[17] Hasil ini mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pada Siklus II dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi Batalnya Salat.

Pada siklus I, guru mulai melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru merencanakan pembuatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi fikih tentang Batalnya Salat. Media pembelajaran yang digunakan adalah Kuis Interaktif. Dalam proses pembelajaran menggunakan kuis interaktif, guru menyiapkan soal yang telah dicetak dan membagikannya kepada setiap siswa, sehingga masing-masing siswa memiliki kuis sesuai dengan nama dan nomor absen mereka. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kuis tersebut agar dapat mengetahui jawaban dari soal yang telah diberikan. Jawaban dan nilai siswa langsung diberikan oleh guru. Penggunaan kuis interaktif ini berhasil meningkatkan rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II.

Hasil dari tahap kedua ditunjukkan pada tabel kolom 2, yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa. Seluruh siswa dari 20 siswa menunjukkan kriteria ketuntasan dengan presentase 100%. [17] Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dari pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dan siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Fikih, khususnya mengenai Batalnya Salat. Perbandingan hasil belajar siswa antara pra siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel grafik di bawah ini.

Tabel 2. Hasil belajar Siswa

Nilai KKM 70	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	20%	13	65%	20	100%
Belum Tuntas	16	80%	7	35%	0	0%

Berdasarkan data pada Tabel II, terlihat bahwa pada Siklus I hanya 65% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dalam mata pelajaran Fikih pada materi Batalnya Salat masih terdapat 7 siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah standar KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum memenuhi syarat ketuntasan yang ditentukan. Rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kejenuhan terhadap materi pelajaran, penempatan jadwal mata pelajaran yang kurang tepat, posisi duduk siswa yang monoton, serta kurangnya minat belajar. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran kuis interaktif serta melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung secara satu arah [14].

Penjelasan hasil belajar menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran fikih materi batalnya shalat kelas IV di UPTD SDN Tragah Bangkalan. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dalam tabel dalam temuan penelitian. Pada penelitian siklus pertama, hanya thirteen dari 20 siswa yang memenuhi nilai minimal ketuntasan (tingkat keberhasilan 65%) , pada siklus kedua, seluruh siswa dari 20 siswa memenuhi semua kriteria (tingkat keberhasilan 100%), [17]

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Implementasi Metode Kuis Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fikih Kelas IV di UPTD SDN Tragah Bangkalan”,

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted

proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kuis interaktif terbukti membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini terlihat pada Siklus II, di mana seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar.

Dengan adanya kuis interaktif, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah mengingat poin-poin penting dalam materi Fiqih tentang Batalnya Salat. Metode ini juga membantu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Shaifudin, "FIQIH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU : Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih," vol. 1, no. 2, pp. 197–206, 2019.
- [2] T. Kadi, "Optimasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Fiqih: Dampaknya terhadap Pemahaman Agama," *ITQAN J. Ilmu-ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 2, pp. 123–134, 2023.
- [3] J. Juwariah, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Diskurs. J. Pendidik. Bhs. Indones.*, vol. 1, no. 02, p. 165, 2019.
- [4] M. A. Sofiyandi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul 'Ulum Seketeng Sumbawa Besar Muji," *Al-Tarbiyah J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 4, p. 344, 2023.
- [5] R. A. Jariyah and M. Lutfi, "GAME EDUKASI PENGENALAN ALAT TRADISIONAL 3D UNTUK ANAK USIA DINI," vol. 12, no. 3, 2024.
- [6] M. Fadillah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 1, no. 1, p. 16, 2020.
- [7] H. Khulud, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa," *Tsaqofah*, vol. 4, no. 2, pp. 804–816, 2023.
- [8] U. H. Salsabila, I. S. Habiba, I. L. Amanah, N. A. Istiqomah, and S. Difany, "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA," *J. Ilm. Ilmu Terap. Univ. Jambi*, vol. 4, no. 2, pp. 163–172, 2020.
- [9] A. Arikunto and F. Hidayat, "MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS," *Ulumuddin J. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 9, no. 1, pp. 49–60, 2019.

- [10] E. W. Hidayanti, S. U. Rizal, and I. Mahmudah, "The Implementation of Monopins Learning Media to Improve Student Learning Outcomes in Science and Technology Classes for Grade IV Students of Elementary School 1 Kalampangan," *Al-Aulad J. Islam. Prim. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 62–77, 2024.
- [11] P. Silaban, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASANKENAMPAKAN ALAM DAN BUDAYA DI KELAS IV SD NEGERI 055988 GUNUNG AMBAT TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2," *J. Ilm. Aquinas*, vol. 2, no. 1, pp. 13–27, 2019.
- [12] B. A. Habsy, P. I. Malora, D. R. Widyastutik, and T. A. Anggraeny, "Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat," *Tsaqofah*, vol. 4, no. 2, pp. 576–586, 2023.
- [13] N. Nasron, N. Nurhasanah, N. Suranda, and M. Khadafi, "Macam-Macam Perkembangan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Di Indonesia," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 14043–14057, 2024.
- [14] N. A. Azzahra, "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas," vol. 01, no. 01, pp. 19–26, 2024.
- [15] I. NOVIANTI, "AKTIVITAS VISUAL DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MTsN 2 ACEH BESAR," *Skripsi*, p. 157, 2022.
- [16] H. Nurhayati and N. W. , Langlang Handayani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020.
- [17] L. Muliawaty, K. Alamsyah, and R. T. Firdausijah, "Pendampingan Program Tabung Sampah Dapat Emas Bank Sampah Resik Di Kota Bandung," *SEWAKADARMA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2021.